

PERAN PELATIHAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KERJA SAMA TIM DI BALAI DESA PADANG GENTING

Sri Rezki Maulina Azmi¹, Dewi Anggraeni²

¹Sistem Informasi, Universitas Royal

²Sistem Informasi, Universitas Royal

email: *sri101188@gmail.com

Abstrak: Peran pelatihan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan efektivitas kerja sama tim di berbagai jenis lingkungan organisasi. Komunikasi interpersonal yang baik sangat penting dalam membentuk hubungan kerja yang harmonis dan kolaboratif. Pelatihan yang mencakup keterampilan mendengarkan aktif, empati, serta manajemen konflik dapat memperbaiki dinamika tim dan meningkatkan hasil kerja. Berdasarkan tinjauan literatur, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu mengurangi kesalahpahaman, meningkatkan koordinasi, serta membantu menyelesaikan konflik secara positif. Dengan demikian, pelatihan komunikasi interpersonal memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan kerja sama tim yang lebih efektif dan produktif.

Kata Kunci: Pelatihan Komunikasi Interpersonal, Kerja Sama Tim, Mendengarkan Aktif, Empati, Manajemen Konflik

Abstract: Interpersonal communication training plays an important role in making teams work better together in different kinds of organizations. Being able to communicate well with others is key to creating good teamwork and working relationships. Training that teaches people how to listen actively, show understanding, and handle disagreements can make teams work more smoothly and get more done. Studies show that this kind of training helps cut down on confusion, makes it easier for team members to work together, and helps fix problems in a positive way. Because of this, training in interpersonal communication is a big help in making teams more effective and productive.

Keywords: Interpersonal Communication Training, Teamwork, Active Listening, Empathy, Conflict Management

PENDAHULUAN

Komunikasi antar manusia sangat penting dalam menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif. Dalam sebuah organisasi, komunikasi yang baik memungkinkan setiap orang untuk menyampaikan gagasan, berbagi informasi, dan lebih memahami cara pandang rekan kerjanya. Hal ini membantu membangun kerja sama tim yang

kuat[1]. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak kepada pihak lainnya sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan atau nonverbal. Namun, meskipun penting, masih banyak orang di tempat kerja yang kesulitan dalam berkomunikasi sehari-hari. Kesalahan dalam menyampaikan pesan atau memahami perintah sering kali menyebabkan kegagalan dalam kerja

sama tim dan memengaruhi pencapaian tujuan organisasi.

Masalah dalam kerja sama tim umumnya bermula dari kurangnya kemampuan berkomunikasi antarmanusia. Contohnya, konflik dalam tim yang tidak dikelola dengan baik, kesalahpahaman antaranggota tim, hingga kurangnya empati dalam berinteraksi. Selain itu, hambatan seperti perbedaan budaya, cara berkomunikasi masing-masing orang, serta tekanan kerja juga memperburuk dinamika kerja sama tim. Akibatnya, produktivitas menurun, tujuan tidak tercapai, dan bisa membuat anggota tim merasa frustrasi. Oleh karena itu, perlu upaya yang strategis untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan memberikan pelatihan komunikasi interpersonal yang terstruktur. Pelatihan komunikasi interpersonal adalah salah satu cara efektif untuk mengatasi tantangan tersebut[2]. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan seseorang mendengarkan, menyampaikan ide secara jelas, serta membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Dengan ikut pelatihan ini, setiap individu diharapkan bisa menyelesaikan konflik dengan cara lebih konstruktif dan menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif[3]. Selain itu, pelatihan ini juga membantu anggota tim memahami peran masing-masing dalam mencapai tujuan bersama, sehingga mendorong kerja sama tim yang lebih efektif.

KERANGKA TEORI

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan antara dua orang atau lebih secara langsung[4]. Proses ini melibatkan interaksi verbal dan non-verbal yang bertujuan untuk

membangun pemahaman dan hubungan yang lebih baik. Dengan kata lain, apa itu komunikasi interpersonal adalah cara kita berhubungan dan berkomunikasi secara personal dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari[5].

Komunikasi interpersonal tidak hanya sekadar berbicara, tetapi juga mencakup mendengarkan, memahami, dan merespons secara tepat[6]. Hal ini membuat komunikasi interpersonal menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan efektif. Bentuk-bentuk komunikasi antara lain komunikasi intrapersonal, interpersonal, kelompok, organisasi, dan massa.

Kinerja tim yang tinggi adalah kunci kesuksesan dalam lingkungan kerja yang kompetitif. Ketika anggota tim bekerja secara sinergis dan efisien, mereka dapat mencapai tujuan bersama dengan lebih baik dan menciptakan hasil yang lebih baik. Namun, untuk mencapai tingkat kinerja tim yang optimal, diperlukan strategi yang efektif[7]. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi beberapa strategi yang dapat membantu meningkatkan kinerja tim di tempat kerja.

Membangun Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang baik adalah pondasi utama dari kinerja tim yang sukses. Tim yang efektif berkomunikasi secara terbuka, jelas, dan teratur. Hal ini termasuk memberikan umpan balik secara konstruktif, mendengarkan dengan empati, dan mengkomunikasikan harapan dan tujuan dengan jelas. Selain itu, memanfaatkan berbagai saluran komunikasi seperti pertemuan tatap muka, email, obrolan video, dan alat kolaborasi online dapat membantu memastikan bahwa

informasi dapat disampaikan dengan cepat dan efisien.

Membagi Tugas dengan Bijaksana

Pembagian tugas yang tepat adalah kunci untuk memastikan bahwa setiap anggota tim berkontribusi secara maksimal sesuai dengan keahlian dan minat mereka. Ketika tugas-tugas didistribusikan dengan bijaksana, anggota tim merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam mencapai tujuan bersama. Penting untuk mengakui keahlian dan kekuatan individu, serta memberikan dukungan dan pelatihan tambahan jika diperlukan.

Memfasilitasi Kolaborasi yang Aktif

Kolaborasi yang aktif adalah kunci untuk menghasilkan ide-ide inovatif dan solusi yang kreatif. Memfasilitasi sesi brainstorming, pertemuan proyek, dan diskusi kelompok dapat membantu mengumpulkan berbagai perspektif dan pengalaman dari anggota tim. Selain itu, menggunakan alat kolaborasi online seperti Google Docs atau Microsoft Teams memungkinkan anggota tim untuk bekerja bersama secara real-time, mengedit dokumen, dan memberikan umpan balik secara langsung.

Mendorong Pembelajaran dan Pengembangan

Mendorong pembelajaran dan pengembangan individu adalah investasi yang berharga dalam meningkatkan kinerja tim secara keseluruhan. Memberikan pelatihan, sumber daya, dan kesempatan untuk pengembangan karir dapat membantu anggota tim meningkatkan keterampilan mereka dan menghadapi tantangan baru dengan percaya diri. Selain itu, mendorong pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar anggota tim dapat

memperkaya kolaborasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan.

Menetapkan Tujuan yang Jelas dan Terukur

Tujuan yang jelas dan terukur adalah panduan yang penting bagi kinerja tim yang sukses. Ketika anggota tim memahami dengan jelas apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana keberhasilan akan diukur, mereka lebih termotivasi untuk bekerja menuju tujuan bersama. Penting untuk menetapkan tujuan yang realistis, terukur, dan relevan dengan visi dan misi perusahaan, serta melibatkan anggota tim dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan.

Memberikan Pengakuan dan Penghargaan

Pengakuan dan penghargaan adalah cara yang efektif untuk memotivasi anggota tim dan meningkatkan kinerja mereka. Memberikan pujian, penghargaan kecil, atau bahkan promosi atas pencapaian dan kontribusi yang luar biasa dapat meningkatkan motivasi dan rasa bangga anggota tim. Selain itu, menyelenggarakan acara sosial atau kegiatan tim untuk merayakan kesuksesan bersama juga dapat memperkuat ikatan antar anggota tim dan meningkatkan semangat kolaboratif.

Memonitor Kemajuan dan Mengatasi Tantangan

Pemantauan secara teratur terhadap kemajuan proyek dan kinerja tim adalah penting untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengatasi tantangan yang muncul dengan cepat. Dengan menggunakan alat manajemen proyek

dan melaksanakan pertemuan evaluasi reguler, manajer tim dapat mengidentifikasi hambatan, memperbaiki proses kerja, dan memberikan dukungan tambahan kepada anggota tim yang membutuhkannya.

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi. Wawancara dilakukan kepada beberapa staf-staf dengan menggunakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan menjawab secara eksploratif. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung dinamika komunikasi yang terjadi dalam interaksi kerja sehari-hari. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif dari mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara berkesinambungan selama proses pengabdian.

PEMBAHASAN

Konsep Komunikasi Interpersonal dan Kerja Sama Tim. Komunikasi interpersonal adalah proses bertukar informasi, gagasan, dan perasaan antara dua orang atau lebih secara langsung, baik dengan menggunakan kata-kata maupun tindakan[8]. Komunikasi ini menjadi dasar utama dalam membentuk hubungan yang baik di lingkungan sosial, termasuk di tempat kerja. Definisi ini menekankan betapa pentingnya interaksi yang melibatkan perasaan empati, kepercayaan, dan sikap terbuka antar individu. Di sisi lain, kerja sama tim berarti kemampuan anggota tim untuk bekerja bersama

secara teratur untuk mencapai tujuan yang sama. Kerja sama tim yang baik ditunjukkan dengan saling bantu, membagi tugas, serta menempatkan kepentingan kelompok lebih utama daripada kepentingan pribadi[9]. Komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam memperkuat kerja sama tim karena membantu menciptakan komunikasi yang jelas dan efektif di antara anggota tim[10]. Komponen utama dalam komunikasi interpersonal yang berkontribusi secara langsung terhadap kerja sama tim antara lain adalah :

Kemampuan Mendengarkan Aktif (*Active Listening*)

Anggota tim yang mampu mendengarkan secara aktif dapat memahami sudut pandang rekan kerja mereka dengan lebih baik. Mendengarkan aktif melibatkan perhatian penuh, merespons dengan empati, dan memberikan umpan balik yang relevan. Kemampuan ini membantu mengurangi potensi kesalahpahaman yang sering menjadi penyebab konflik dalam tim.

Keterampilan Berkomunikasi secara Jelas (*Clarity in Communication*)

Komunikasi yang jelas dan langsung meminimalkan ambiguitas dalam penyampaian informasi. Pesan yang disampaikan dengan struktur yang baik dan bahasa yang mudah dipahami akan mempermudah koordinasi antar anggota tim, sehingga meningkatkan efisiensi kerja sama.

Empati (*Empathy*)

Empati memungkinkan anggota tim untuk memahami dan menghargai perasaan serta perspektif orang lain. Dengan empati, konflik dapat dikelola dengan lebih baik karena setiap individu

merasa didengar dan dihargai. Hal ini mendorong terciptanya hubungan kerja yang lebih harmonis.

Manajemen Konflik (*Conflict Management*)

Kemampuan untuk mengenali dan menyelesaikan konflik secara konstruktif merupakan elemen penting dalam komunikasi interpersonal. Anggota tim yang terampil dalam manajemen konflik mampu menjaga dinamika tim tetap positif meskipun terjadi perbedaan pendapat.

Kepercayaan dan Keterbukaan (*Trust and Openness*)

Komunikasi interpersonal yang didasarkan pada kepercayaan menciptakan rasa aman di antara anggota tim. Keterbukaan dalam berbagi informasi, ide, dan umpan balik juga membantu tim untuk berfungsi dengan lebih efektif. Selain itu, kemampuan mengelola konflik dan membangun kepercayaan menjadi faktor kunci yang memastikan kerja sama tim tetap berjalan meskipun menghadapi tantangan [11].

Pelatihan komunikasi interpersonal dirancang agar individu bisa berinteraksi secara efektif di lingkungan kerja [12]. Materi pelatihan mencakup beberapa hal penting, seperti mendengarkan aktif, mengembangkan empati, dan mengelola konflik. Mendengarkan aktif mengajarkan peserta untuk fokus pada apa yang dikatakan orang lain, memahami maknanya dengan baik, dan memberikan tanggapan yang tepat. Mengembangkan empati membantu peserta memahami dan menghargai cara pikir serta perasaan orang lain, yang penting untuk membangun hubungan kerja yang baik [13]. Dengan belajar manajemen konflik, peserta bisa

memahami cara mengenali penyebab masalah, mencegah konflik memburuk, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang konstruktif. Selain itu, pelatihan juga membahas komunikasi non-verbal, seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajah, yang sangat berpengaruh pada efektivitas komunikasi antar orang. Kombinasi materi yang terstruktur dan metode pelatihan yang interaktif ini membantu pelatihan komunikasi interpersonal memberikan dampak besar terhadap peningkatan kerja sama tim [14].

Pelatihan komunikasi interpersonal memiliki dampak signifikan terhadap kerja sama tim, seperti yang terbukti dari berbagai penelitian. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan tersebut, para anggota tim lebih memahami peran masing-masing, terampil berkomunikasi, serta mampu menyelesaikan konflik secara positif. Selain itu, tingkat kepuasan kerja dan hubungan antar anggota tim juga meningkat, menunjukkan bahwa komunikasi memegang peran penting dalam menjaga suasana tim yang baik. Selain memberikan keterampilan praktis, pelatihan ini juga membantu mengubah cara berpikir anggota tim, sehingga mendukung budaya kerja yang lebih kolaboratif [14].

SIMPULAN

Pelatihan komunikasi interpersonal sangat diperlukan untuk meningkatkan kerja sama dalam tim. Dari hasil yang diperoleh, terlihat bahwa kemampuan seperti mendengarkan dengan baik, memahami perasaan orang lain, dan menyelesaikan konflik bisa memperbaiki hubungan

antar anggota tim, mengurangi kesalahpahaman, serta meningkatkan semangat dalam mencapai tujuan bersama. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa tim yang mengikuti pelatihan ini mengalami peningkatan signifikan dalam kinerja dan kepuasan kerja. Temuan ini sangat penting karena kerja sama tim yang baik merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan organisasi, terutama di lingkungan yang membutuhkan kolaborasi, seperti perusahaan teknologi dan organisasi kesehatan. Oleh karena itu, pelatihan komunikasi interpersonal harus dianggap sebagai investasi jangka panjang yang memberikan dampak positif pada seluruh kinerja tim. Sebagai rekomendasi, pelatihan mengenai komunikasi dapat diterapkan di berbagai bagian organisasi, dengan penyesuaian sesuai kebutuhan masing-masing tim atau bagian. Di lingkungan kerja yang beragam, pelatihan ini bisa menjadi bagian dari program pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

Selain itu, organisasi juga perlu mempertimbangkan penggunaan metode pelatihan yang lebih menarik dan berbasis pengalaman nyata, seperti simulasi dan peran bermain, agar hasilnya lebih efektif. Implikasinya bagi pengembangan sumber daya manusia adalah bahwa pelatihan tidak hanya fokus pada kemampuan teknis, tetapi juga pada kemampuan sosial dan komunikasi yang mendukung kerja sama yang berproduktivitas tinggi. Dengan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif, harmonis, dan berfokus pada pencapaian hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. K. Fadiyah, F. F. Ahkmad, and Z. N. Fadhila, "Systematic Literature Review : Peran Komunikasi Interpersonal antar Karyawan terhadap Efektivitas Kerja," vol. 1, no. 11, pp. 2063–2073, 2025.
- [2] T. Kartini, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Bahasa Indonesia tentang Percakapan Alat Komunikasi Sederhana melalui Metode Pemberian Tugas," *J. Sos. Teknol.*, 2023, doi: 10.36418/jurnalsostech.v3i4.673.
- [3] M. Lindgren, "Intimacy and Emotions in Podcast Journalism: A Study of Award-Winning Australian and British Podcasts," *Journal. Pract.*, 2023, doi: 10.1080/17512786.2021.1943497.
- [4] S. W. Lin and C. D. Huang, "Hooked on audio! Unveiling the secrets of podcast stickiness through social identity and uses and gratification theories," *Technol. Soc.*, 2024, doi: 10.1016/j.techsoc.2023.102422.
- [5] T. Sharon, "Peeling the pod: towards a research agenda for podcast studies," *Ann. Int. Commun. Assoc.*, 2023, doi: 10.1080/23808985.2023.2201593.
- [6] Shanti Kurniasari, Desy Safitri, and Sujarwo Sujarwo, "Pengaruh Podcast Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. Ris. Rumpun Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 146–154, 2024, doi: 10.55606/jurripen.v3i1.2763.
- [7] Sutrisno and W. N. Fajar,

- “Pemanfaatan Media Podcast Sebagai Inovasi Pembelajaran di Era Generasi Z,” *Proc. Ser. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 19, pp. 231–233, 2024, doi: 10.30595/pssh.v19i.1358.
- [8] F. Mubarak, “Pengembangan Konten Podcast Edukatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Mts Ddi Jarasua Di Kabupaten Soppeng,” 2025, [Online]. Available: [https://eprints.unm.ac.id/36440/%0Ahttps://eprints.unm.ac.id/36440/1/Jurnal Fadil Mubarak Fix.pdf](https://eprints.unm.ac.id/36440/%0Ahttps://eprints.unm.ac.id/36440/1/Jurnal%20Fadil%20Mubarak%20Fix.pdf)
- [9] M. Mardi, D. E. Putri, Y. Yasmanelly, and S. Syofiani, “Efektivitas Podcast Edukatif sebagai Media Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital,” *Edu Cendikia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 5, no. 02, pp. 481–493, 2025, doi: 10.47709/educendikia.v5i02.6711.
- [10] M. Farhan, “Penggunaan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Sastra Indonesia,” *Estet. J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 64–71, 2022, doi: 10.36379/estetika.v3i2.201.
- [11] I. Budininghsih, N. H. Fajaria, Y. M. Prawata, and S. Amalia, “Pelatihan Penguatan Kecerdasan Emosi & Technological - Pedagogical Content Knowledge Bagi Guru,” vol. 5, no. 3, 2025.
- [12] D. A. Br, “INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN,” vol. 7, pp. 11116–11123, 2024.
- [13] M. Kerja, S. Tim, W. G. Mangkading, R. Wulandari, and A. C. Oktavira, “Jurnal Psikologi Atribusi: Jurnal Pengabdian Peran Pelatihan Komunikasi Interpersonal Dalam,” vol. 2, no. 2, 2025.
- [14] H. Harahap and R. S. Tanjung, “Kecerdasan emosional dalam komunikasi interpersonal,” no. 1, pp. 208–219, 2025.